

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi erat kaitannya dengan kegiatan membaca dan menulis. Pentingnya *literasi* informasi diungkapkan dalam pernyataan *American Library Association* (ALA) pada 1989 sebagai suatu pembelajaran sepanjang hayat. Dalam laporan akhir komite kepresidenan di tahun yang sama ALA mengungkapkan bahwa untuk dapat menjadi melek informasi seseorang harus mampu mengetahui waktu saat informasi dibutuhkan dan mampu menemukan, mengevaluasi serta menggunakan informasi yang dibutuhkan dengan efektif. Berdasarkan kriteria yang disebutkan, seseorang yang melek informasi akan selalu siap untuk belajar karena selalu dapat memenuhi kebutuhan informasi serta dapat menentukan keputusan yang akan diambilnya. Dapat disimpulkan bahwa secara umum *literasi* sendiri mencakup tentang pemahaman dasar setiap individu untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi

Berdasarkan data yang dilaporkan Databoks pada tahun 2023 yang bersumber dari penilaian yang dilakukan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) melalui PISA (*Programme for International Student Assessment*) skor *literasi* membaca Indonesia mencapai 359 poin pada tahun 2022. Hal ini mengartikan bahwa terdapat penurunan 12 poin dibandingkan dengan hasil survei tahun 2018. Salah satu penyebab menurunnya skor *literasi* membaca adalah rendahnya minat

baca yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut beberapa hal yang bisa dilakukan yakni mengenalkan *literasi* kepada anak.

Kemampuan *literasi* pada anak dimulai sejak awal kehidupan mereka. Tahap-tahap awal perkembangan anak terjadi karena sifat hubungan langsung yang ada dalam keluarga tersebut. Pada tahap inilah anak memulai interaksi dengan orang tua mereka dan perlahan mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan minat. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak bukan hanya memfasilitasi anak agar dapat mendapat pendidikan yang baik namun juga memberikan contoh bagi anak untuk bersikap dan berperilaku karena anak mempunyai sikap bawaan pada diri mereka yakni imitatif. Orang tua merupakan agen pendidikan yang menghabiskan paling banyak waktu bersama anak. Oleh karena itu orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya (Ruli dkk., 2020).

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya (Baihaqi, 2019). Peran orang tua didapatkan setelah seorang individu memiliki anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas kelahiran, pengasuhan, dan membimbing anak. Orang tua bisa terdiri dari ayah, ibu, atau keduanya. Tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal yakni membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental

(rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Wardani, 2017). Peran orang tua dalam kehidupan anak berpengaruh besar terhadap tumbuh kembangnya. Dalam menumbuhkan minat baca pada anak, orang tua memegang peran yang sangat esensial. Dengan terlibat aktif dan kreatif dalam proses ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan kebiasaan membaca yang akan bermanfaat sepanjang hidup. Adanya akses ke bahan bacaan, contoh yang baik, dan dukungan terus-menerus dari orang tua dapat mendorong anak untuk menyukai kegiatan membaca dan memperkaya pengetahuan mereka demi kesejahteraan hidup.

Pengenalan *literasi* harus dilakukan sedini mungkin melalui keterlibatan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama pada anak. Melalui kegiatan *literasi* anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan minat mereka dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua yang dapat diberikan kepada anak sejak dini meliputi: mempersiapkan, membiasakan diri bertindak sesuai nilai-nilai yang berlandaskan pada acuan moral, dan perlunya pengawasan orang tua untuk mengembangkannya (Susanto, 2018). Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk memberikan dorongan yang kuat dalam *literasi* pada saat usia dini untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Kemampuan *literasi* akan membantu anak memecahkan masalah dan mempunyai wawasan yang cukup untuk membantu dalam berpikir kritis dan berkreaitivitas (Wulan, 2023). Melalui pernyataan tersebut *literasi*

berperan penting sebagai fondasi pembelajaran yang dimulai dari kemampuan membaca, menulis dan memahami bahasa. Dalam perkembangan kognitif pada anak kegiatan membaca dan berinteraksi dengan buku memiliki andil yang besar dalam kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengembangkan imajinasi. Membaca adalah kegiatan penalaran suatu informasi yang disajikan dalam bentuk angka atau huruf merupakan salah satu bentuk implementasi dari kemampuan *literasi* (Mulasih, 2022). Maka dari itu penting bagi orang tua untuk mendorong minat baca anak sejak usia dini untuk membentuk kebiasaan yang baik serta menumbuhkan budaya *literasi*.

Budaya minim *literasi* di Indonesia harus segera diatasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan partisipasi orang tua dalam memberi contoh pada anak sejak usia dini. Sejalan dengan pendapat teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura bahwa perilaku belajar anak merupakan hasil dari kemampuan individu memaknai suatu pengetahuan atau informasi, memaknai suatu model yang ditiru, kemudian mengolah secara kognitif dan menentukan tindakan sesuai tujuan yang dikehendaki (Janet dkk., 2018). Keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini dalam lingkup keluarga dilakukan melalui kegiatan *literasi* keluarga.

Literasi keluarga adalah kegiatan yang berkaitan dengan keaksaraan, baca-tulis dan memahaminya yang dilakukan dalam lingkup keluarga inti yang bertempat tinggal di suatu tempat di bawah atap yang sama (Irna,

2019). Program ini merujuk pada upaya orang tua untuk menumbuhkan ketertarikan anak pada buku melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Kegiatan *literasi* keluarga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *literasi* pada anak dan dapat menumbuhkan sikap haus akan pengetahuan pada diri mereka. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sénéchal dan LeFevre (2002) tentang *literasi* keluarga menyatakan bahwa interaksi dengan anggota keluarga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan *literasi* anak-anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *literasi* pada anak meliputi tiga hal yakni (1) ketersediaan bahan bacaan, (2) dukungan dari orang tua dan (3) model peran dari orang tua. Terdapat dua jenis keterlibatan orang tua dalam kegiatan *literasi* anak menurut Sénéchal dan LeFevre yakni pengajaran langsung (*code-related literacy activities at home*) dan kegiatan *literasi* informal (*meaning-related literacy activities*).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak berpengaruh terhadap kemampuan *literasi* yang dimiliki anak. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan pendampingan orang tua merupakan komponen vital dalam proses tumbuh kembang anak usia dini. Oleh karena itu peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak sangat penting supaya anak memiliki kemampuan *literasi* yang baik. Pentingnya peran aktif orang tua dalam meningkatkan kemampuan *literasi* anak mencakup berbagai kegiatan serta strategi yang dapat diterapkan di rumah.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Kota Blitar merupakan salah satu sekolah yang sangat diminati. Hal ini dibuktikan dengan pendaftar pada tahun ajaran 2024/2025 yang melebihi kuota yang disediakan. Pada tahun ajaran 2024/2025 terdapat 56 anak. Masing-masing kelompok kelas dibagi menjadi dua kelas yang masing-masing kelas didampingi oleh satu guru. Pada kelompok kelas B terdapat total 23 anak (kelas B1 terdapat 13 anak dan B2 terdapat 10 anak). Pada tingkat kelas A terdapat 33 anak (kelas B1 terdapat 16 anak dan B2 terdapat 17 anak). Jam pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Kota Blitar yakni mulai pukul 7.30 sampai dengan 11.30 WIB untuk kelas A. Sementara untuk kelas B yakni mulai pukul 7.30 sampai dengan 12.00 WIB. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Kota Blitar memiliki program untuk anak yang dilakukan bersama orang tua yakni puncak topik. Program ini adalah program yang dilaksanakan saat topik pembelajaran di sekolah sudah mencapai tahap puncak anak-anak akan berkunjung di tempat yang berkaitan dengan topik yang dipelajari tersebut bersama orang tua semisal topik kendaraan umum yakni kereta api maka anak-anak akan mengunjungi stasiun kereta api bersama orang tua. Selain itu terdapat program lain yang dilakukan anak bersama orang tua yakni program *literasi* keluarga. Program tersebut dilakukan di rumah dan mengharuskan orang tua atau wali murid untuk berperan aktif mendukung dan mendampingi anak dalam kegiatan membaca untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini. Program ini diserahkan sepenuhnya oleh pihak sekolah pada orang tua.

Golden age merupakan salah satu periode dalam siklus hidup pada setiap manusia yang dialami hanya sekali seumur hidup. Periode ini terjadi pada usia anak-anak yakni pada usia 0 sampai 6 tahun yang dianggap sebagai tahap kritis dan berpengaruh dalam perkembangan anak karena pada masa ini otak manusia berkembang dengan sangat pesat (Uce, 2017). Oleh karena itu periode *golden age* merupakan saat yang penting untuk meletakkan dasar keterampilan untuk anak yang meliputi fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Mengoptimalkan *golden age* melibatkan beberapa faktor seperti lingkungan yang menstimulasi, memenuhi kebutuhan anak, dan membina hubungan yang positif (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Kegagalan dalam mengoptimalkan periode ini dapat menyebabkan pembangunan tidak optimal dan hilangnya peluang. Maka dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua berperan penting dalam mendampingi anak di masa tumbuh kembang mereka. Namun, tidak semua orang tua mempunyai banyak waktu luang untuk dihabiskan bersama anak terutama orang tua yang bekerja. Beberapa dari mereka mempunyai tuntutan dan beban kerja sementara mereka juga harus mendampingi anak. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang mengalami tantangan ataupun kesulitan membagi waktu untuk melakukan peran mereka sebagai orang tua yang mendampingi anak dan sebagai profesional di tempat kerja. Berdasarkan penjabaran, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Orang Tua dalam Kegiatan *Literasi* Keluarga untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Kota Blitar.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan *literasi* keluarga untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini?
2. Apa saja hambatan yang terjadi dalam membangun minat baca anak usia dini melalui kegiatan *literasi* keluarga?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari paparan fokus penelitian yang disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran orang tua dalam membangun minat baca anak usia dini melalui kegiatan *literasi* keluarga.
2. Mengetahui hambatan yang terjadi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui kegiatan *literasi* keluarga.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya terutama dalam bidang:

1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik merupakan manfaat yang ditujukan kepada para pembaca guna menambah ilmu pengetahuan. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media referensi untuk penelitian yang mempunyai konsep yang serupa dengan penelitian yang dilakukan yakni peran orang tua dalam kegiatan *literasi* informasi dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang kemudian dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Masyarakat luas dapat mengetahui gambaran besar dan detail dari peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui kegiatan *literasi* keluarga.
- b. Diharapkan peneliti dapat dengan tepat memanfaatkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan sehingga pendidikan yang ditempuh dan penelitian yang dilakukan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pemilihan jenis penelitian berdasarkan kebutuhan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggambarkan situasi dan kondisi fenomena di lapangan secara menyeluruh. Alasan lain penggunaan metode kualitatif yakni karena metode kualitatif sangat efektif untuk mempelajari interaksi sosial, proses, dan dinamika kelompok, yang mungkin sulit diukur dengan metode lainnya. Metode penelitian ini memanfaatkan data yang didapatkan setelah peneliti turun lapangan yang kemudian dijabarkan secara deskriptif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai Peran Orang Tua dalam Kegiatan *Literasi* Keluarga untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Kota Blitar.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Nasution, 2023). Data pada penelitian dengan pendekatan tersebut didapatkan melalui transkrip wawancara yang dilakukan, catatan, dokumentasi berupa foto dan dokumen lainnya.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 yang beralamatkan di Jl. Dr. Sutomo No. 34, Kec. Sananwetan, Kota Blitar. Subjek penelitian ini adalah orang tua dari siswa-siswi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Kota Blitar yang melakukan kegiatan *literasi* keluarga. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 26 Agustus hingga 2 September 2024. Adapun proses observasi dilakukan selama satu minggu sedangkan pengambilan data dilakukan selama lima hari.

4. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengunjungi sekolah dan memberikan beberapa pertanyaan kepada

pengajar. Sementara itu proses wawancara dilakukan secara terstruktur sehingga informasi yang dibutuhkan sebagai penunjang utama penelitian dapat terpenuhi. Peneliti membuat daftar pertanyaan tertulis yang kemudian ditanyakan kepada narasumber secara langsung. Pada proses wawancara memanfaatkan alat perekam suara yang nantinya dilakukan pengolahan data supaya menjadi penelitian yang jelas. Narasumber penelitian yakni orang tua siswa TK Aisyiyah Busthanul Athfal 4 Kota Blitar yang melakukan kegiatan *literasi* keluarga. Selain itu orang tua juga merupakan generasi milenial. Berdasarkan pendapat Kotz (2016), generasi milenial yakni mereka yang lahir di kisaran tahun 1980 dan 2000-an (Rahmawati dkk., 2019)

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa dokumentasi. Selain itu sumber data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang data-data primer. Studi kepustakaan dengan media internet menjadi sarana pendukung analisis dan pembahasan dalam penelitian.

5. Instrumen Penelitian

Salah satu alat yang digunakan untuk membantu mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan peneliti adalah instrumen penelitian. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data sehingga terdapat kaitan antara metode dan

instrumen pengumpulan data (Saleh, 2017) Instrumen harus memenuhi kriteria validitas supaya data penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan mendukung kesimpulan dari penelitian.

Pada penelitian ini instrumen dirancang secara sistematis untuk mengukur variabel yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan kesesuaian metode pengumpulan data terhadap jenis penelitian dan fokus penelitian. Berikut merupakan tabel kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti:

Teori	Aspek	Indikator
Literasi Keluarga (Sénéchal & LeFevre, 2002)	Ketersediaan bahan bacaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedianya bahan bacaan yang sesuai b. Keragaman bahan bacaan c. Aksesibilitas dan kondisi d. Meningkatkan eksposur bahan bacaan
	Dukungan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing dalam kegiatan membaca b. Memberikan motivasi atau apresiasi c. Memfasilitasi lingkungan literasi d. Melibatkan diri dalam aktivitas literasi

	Model peran	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca di depan anak b. Memperlihatkan sikap positif terhadap kegiatan membaca c. Menghubungkan aktivitas membaca dengan kegiatan sehari-hari d. Menyediakan akses dan kesempatan membaca
--	-------------	--

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

6. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat dengan sistematis fenomena yang terjadi. Terdapat dua tipe observasi menurut Burhan Bungin yakni observasi secara langsung yang melibatkan diri dalam kegiatan yang diteliti dan observasi tidak langsung dimana seorang peneliti tidak masuk ke dalam masyarakat tersebut (Meriyani, 2013). Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Pada proses observasi peneliti mencari informasi tentang orang tua yang melakukan kegiatan *literasi* keluarga hingga didapati bahwa wali murid TK Aisyiyah Busthanul Athfal 4 Kota

Blitar melakukan kegiatan *literasi* keluarga. Adapun waktu observasi dilakukan selama tujuh hari sebelum penelitian dilakukan.

b. Wawancara

Proses tanya jawab yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara mendalam demi mendapatkan informasi tertentu merupakan definisi umum dari wawancara. Proses wawancara dilakukan dengan 12 narasumber yang terdiri dari 1 guru dan 6 wali murid yang terdiri dari orang tua AIP, orang tua DVN, orang tua JTAP, orang tua AK, orang tua RA, dan orang tua KAM serta 6 anak/siswa yakni AIP, DVN, JTAP, AK, RA, dan KAM. Narasumber merupakan guru, orang tua siswa dan siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Kota Blitar tahun ajaran 2024/2025. Teknik menentukan narasumber berdasarkan *snowball sampling* yang mana peneliti mendapatkan narasumber yang sesuai dengan kriteria setelah meminta beberapa informasi yang dibutuhkan pada pihak terkait.

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi selama penelitian dilakukan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data yang disebutkan sebelumnya. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai kredibilitas data penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dokumentasi dilakukan menggunakan gawai untuk merekam

percakapan selama wawancara dan memfoto saat proses wawancara dilakukan.

7. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Proses reduksi data bertujuan untuk mendapatkan representasi data secara sederhana sehingga data menjadi lebih jelas. Reduksi data dilakukan melalui tahap merangkum, memilah hal-hal yang penting dan mengategorikannya berdasarkan kriteria tertentu yang kemudian pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dari data tersebut dapat diperoleh ringkasan wawancara tentang Peran Orang Tua dalam Kegiatan *Literasi* Keluarga untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Kota Blitar.

b. Penyajian data

Data yang sudah melalui proses reduksi akan ditampilkan atau disajikan. Terdapat berbagai macam cara yang dapat digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif salah satunya yakni dengan cara memberikan uraian singkat berupa deskripsi dari kesimpulan atas fenomena atau kegiatan yang diteliti. Proses penyajian data yang sistematis bertujuan untuk memudahkan proses pada tahapan selanjutnya. Pada penelitian ini penyajian data menggunakan deskripsi dan uraian singkat bersifat naratif mengenai data yang didapatkan pada proses wawancara.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisa penelitian kualitatif. Melalui ketiga tahapan analisis yang dilakukan peneliti harus menguasai kesimpulan secara jelas dan jujur tanpa adanya rasa kecurigaan di dalamnya. Makna yang ada dalam data yang didapatkan harus diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga penelitian dapat berkonsentrasi pada tujuan penelitian.

8. Uji Keabsahan dan Penyajian Data

Peneliti melakukan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data penelitian. Penggunaan teknik triangulasi dikarenakan data dan informasi tidak dapat diproses menggunakan alat statistik sehingga verifikasi mengenai kebenaran bergantung pada realitas intersubjektif. Berdasarkan hal tersebut penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks narasi.